

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan kecakapan hidup (*life skill*) anak jalanan usia 4-5 tahun di Master , Terminal Depok, Jawa Barat

2. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus, antara lain:

1. Bagaimana Kecakapan sosial (*life skill*) anak jalanan usia 4-5 Tahun di Master, Terminal Depok, Jawa Barat ?
2. Bagaimana kecakapan kognitif atau berpikir (*thinking skill*) anak jalanan usia 4-5 tahun di Master, Terminal Depok, Jawa Barat ?
3. Bagaimana kecakapan meredakan emosi (*emotional coping skill*) anak jalanan usia 4-5 Tahun di Master, Terminal Depok, Jawa Barat ?
4. Bagaimana kecakapan teknik atau kejuruan dasar (*prevocational skill*) anak jalanan usia 4-5 tahun di Master, Terminal Depok, Jawa Barat ?

5. Bagaimana peran guru dalam kecakapan hidup (*life skill*) anak jalanan usia 4-5 tahun di Master, Terminal Depok, Jawa Barat ?

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti kecakapan hidup (*life skill*) anak jalanan usia 4-5 di Master, Terminal Depok, Jawa Barat. Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata,

“Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.”¹

Hal ini berarti dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat melihat suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Selain mendeskripsikan kenyataan di lapangan, ciri lain dari penelitian kualitatif yaitu “*Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*”² Yang berarti bahwa penelitian kualitatif adalah menekankan proses daripada hasil atau produk. Penelitian kualitatif fokus kepada proses daripada hasil.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010) h.60

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 21

Peneliti kualitatif menganalisis data dengan cara induktif, serta tidak mencari data atau fakta untuk membuktikan hipotesis yang dibuat sebelum melakukan penelitian.

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari pengetahuan yang rinci mengenai kasus tertentu, dengan tujuan menemukan bagaimana sesuatu terjadi. Penelitian kualitatif fokus kepada proses daripada hasil atau produk. Peneliti kualitatif menganalisis data dengan cara induktif, serta tidak mencari fakta untuk membuktikan hipotesis yang dibuat. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan menemukan bagaimana perilaku yang terdapat pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan akan menggali bagaimana kecakapan hidup (*life skill*) anak jalanan usia 4-5 tahun di master, terminal depok, jawa barat.

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki latar penelitian. Latar penelitian dipilih sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan. Latar penelitian tersebut meliputi tempat penelitian dan waktu penelitian.

1. Tempat Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan pada lokasi yang alami, tanpa adanya manipulasi latar penelitian kualitatif bersifat naturalistik, yaitu keadaan sebagaimana adanya dan tidak ada intervensi dari penelitian sehingga data yang didapat alami.³ Tempat penelitian ditetapkan karena sesuai dengan masalah yang ditemui oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian dilakukan sebagaimana adanya dan tidak dibuat-buat.

Berdasarkan penjelasan mengenai tempat penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di Master, Terminal Depok, Jawa Barat sebagai tempat penelitian. Alasan memilih lembaga tersebut dikarenakan tempat tersebut menanggung dan melayani anak jalanan dari segala lapisan masyarakat secara gratis. Anak Jalanan di sana tidak hanya diberikan kemampuan akademiknya melainkan keterampilan hidupnya, agar mereka tidak kembali lagi jalanan.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dimulai dari pengajuan judul penelitian hingga sidang skripsi. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai dari bulan Agustus tahun 2015 hingga Oktober 2015. Peneliti akan

³ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 35

melakukan penelitian setiap minggu pada hari Senin hingga Jumat, mulai pukul 08.00- 11.00 WIB. Penelitian kualitatif dikatakan selesai jika data-data yang didapatkan sudah jenuh. Jadwal kegiatan penelitian dijabarkan dalam table berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Kegiatan dan Waktu Penelitian

No.	Rancangan Kegiatan	Waktu Penelitian
1.	Pra-penelitian	24-28 Februari 2014
2	Penelitian di lapangan	3 Agustus – 4 September 2015
3.	Pengolahan data	7 September-25 September 2015
4.	Perpanjangan pengamatan	28 September – 2 Oktober 2015
5.	Pengolahan data dan penarikan kesimpulan	5 Oktober 2015- selesai

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan catatan atas sekumpulan fakta. Moleong mengatakan bahwa data dalam penelitian kualitatif disampaikan secara naratif dan kata-kata, catatan lapangan, dokumen resmi, dll.⁴

⁴*Ibid*

Dalam penelitian ini data yang akan diteliti adalah perilaku kecakapan hidup (*life skill*) anak jalanan di Master, Terminal Depok, Jawa barat.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber data. Sumber data penelitian ini ditentukan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.⁵ *Purposive sampling* dilakukan untuk menentukan sumber data yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Selain menggunakan *purposive sampling* saat menentukan sumber data, penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Dalam *snowball sampling*, unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah fokus penelitiannya.⁶ Hal ini dilakukan seiring berjalannya penelitian, dimana sumber data bertambah untuk memperoleh data yang semakin fokus pada penelitian.

Bertambahnya sumber data lain dilakukan melalui proses *snowball sampling*. Menurut Wahyuni, "*the process of snowball sampling is much like asking your subjects to nominate another person*

⁵ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)., h. 221

⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2011)., h. 53

*with the same traits as your next subject.*⁷ Proses penerapan *snowball sampling* adalah dengan meminta subjek penelitian untuk menunjuk orang lain dengan karakter yang sama, guna menjadi subjek penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini, pada awalnya data bersumber dari kepala pembina, guru kelas A, anak didik dan masyarakat di lingkungan master. Namun, seiring berjalannya penelitian, peneliti akan bertanya dan mencari sumber data lain sampai data yang diperlukan cukup.

Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Informan merupakan orang yang memiliki pengalaman tentang latar penelitian, sehingga dapat memberi pandangan mengenai latar penelitian. Dengan demikian, informan dalam penelitian ini adalah kepala pembina, guru kelas A, siswa kelas A dan masyarakat di lingkungan master. Selain itu, data untuk penelitian juga akan diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti.

1. Kepala Pembina Master

Penelitian ini membutuhkan informasi dari Kepala Pembina Master. Kepala Pembina Master dapat memberi informasi lebih mendalam mengenai program di sekolah, pelaksanaan kegiatan, latar belakang anak didik dan guru.

⁷ Sari Wahyuni. *Qualitative Research Method: Theory and Practice*. (Jakarta: Penerbit Empat Salemba, 2012)., h. 35

2. Guru Kelas A

Penelitian ini membutuhkan informasi dari guru kelas A mengenai perkembangan anak, rancangan pembelajaran, perilaku kecakapan hidup. Selain itu, guru kelas A diharap dapat memberi informasi mengenai proses pembelajaran di kelas A yang digunakan dalam perilaku kecakapan hidup.

3. Siswa kelas A

Informan pada penelitian ini akan dikhususkan kepada siswa kelas A yang berusia 4-5 tahun di Master, Depok. Peneliti akan memilih tiga anak dari total keseluruhan siswa yang ada di kelas A. Dalam proses penelitian, peneliti akan mengamati bagaimana perilaku kecakapan hidup anak.

4. Masyarakat di Lingkungan Master

Penelitian ini membutuhkan informasi dari masyarakat yang tinggal di Master. Masyarakat di Lingkungan Master diharap dapat memberikan informasi mengenai kegiatan yang digunakan guna membantu dalam pendidikan kecakapan hidup melalui program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, masyarakat di sekitar lingkungan master juga diharap dapat memberikan informasi mengenai perilaku anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dan perekam data merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya dalam mengumpulkan yang berhubungan dengan variable yang diteliti. Untuk mendapatkan data tentang perilaku kecakapan hidup (*life skill*) yang dilakukan dengan beberapa prosedur pengumpulan dan perekaman data yaitu :

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*), maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi / Pengamatan

Dalam mengumpulkan data, salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti adalah observasi. Menurut Suprayogo observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap suatu hal selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi hal yang diobservasi dengan mencatat, merekam, dan memotret, guna penemuan data analisis.⁸ Dengan demikian, observasi dapat melihat data asli yang berada dilapangan tanpa ada

⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Agama-Sosial* (Bandung: 2001), h. 167

rekayasa dari pihak manapun. Selain itu, para ahli juga menjelaskan mengenai manfaat menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Moleong menjelaskan beberapa manfaat menggunakan teknik pengumpulan data observasi, yaitu,

“1) didasarkan atas pengalaman langsung, 2) memungkinkan untuk mengamati kejadian, dan mencatat apa yang terjadi, 3) memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit, dan 4) dapat mengecek keraguan data yang di dapat dari teknik pengumpulan data lain.”⁹

Dengan melihat pemaparan dari Moleong, bahwa manfaat observasi untuk mengumpulkan data dengan melihat fenomena yang terjadi secara tepat. Observasi yang dilakukan dapat memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Menurut Ngalim Purwanto,

“Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.”¹⁰

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa observasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data di mana peneliti melihat dan mengamati secara sistematis dengan menggunakan catatan apa yang terjadi. Setiap catatan-catatan yang dilakukan oleh peneliti, baik itu perilaku, informasi atau gejala yang terjadi akan di analisis untuk mendapatkan hasil penelitian.

⁹ Lexy J Moleong, *Op.cit.*, h. 174-175

¹⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 94

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation and non-participant observation*.¹¹ Observasi dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Pada observasi partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada observasi non-partisipan peneliti tidak ikut terlibat di dalam kegiatan objek yang akan diobservasi. Pada observasi non-partisipasi, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat saja tanpa ada interaksi antara orang yang sedang diamati dengan peneliti.

Peneliti memilih teknik observasi partisipan karena peneliti ingin memperoleh data yang lebih lengkap dan tajam dan sampai mengetahui pada titik mana dari setiap perilaku yang tampak. Kehadiran peneliti dalam penelitian tersebut, agar dapat diterima dengan baik. Selain itu, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Data yang didapat akan dinarasikan dalam bentuk catatan lapangan (CL).

Pada pelaksanaannya peneliti akan melakukan observasi mengenai perilaku yang muncul dengan mengamati kegiatan yang dilakukan pendidik dan anak sebagai informan di Master. Hal yang diamati oleh peneliti kepada pendidik antara lain cara-cara yang

¹¹*Ibid.*, h. 106

digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati oleh peneliti kepada anak antara lain bagaimana anak memperoleh kecakapan hidup (*life skill*) pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Teknik lain dalam upaya mengumpulkan data yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara. Menurut Suwandi, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.”¹² Wawancara merupakan percakapan yang terjadi antara kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) untuk memperoleh informasi. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam kepada informan yang sedang diteliti.

Wawancara memiliki beberapa macam jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Dua jenis wawancara tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kedua jenis wawancara dapat digunakan secara bersamaan saat

¹²*Ibid.*, h. 127

penelitian berlangsung, bergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan. Hal tersebut berarti bahwa dalam wawancara terstruktur, peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan masalah dalam penelitian ini kepada informan. Jadi, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara tak terstruktur biasanya pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan cirri yang unik dari responden. Jadi wawancara tak terstruktur ini merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pelaksanaan wawancara ini berupa tanya jawab yang mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.

Pada penelitian mengenai kecakapan hidup anak jalanan usia 4-5 tahun ini, peneliti akan menggunakan ke dua jenis wawancara. Peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, dan tak terstruktur dalam proses penelitian. Penggunaan kedua jenis wawancara dilakukan dengan penyesuaian kebutuhan dan kondisi selama

penelitian berlangsung. Dua jenis wawancara dilakukan untuk mendapatkan data penelitian yang lebih mendalam mengenai perilaku kecakapan hidup anak jalanan usia 4-5 tahun di Rumah Singgah Master, Depok, Jawa Barat. Topik wawancara yang diajukan kepada pendidik dalam penelitian antara lain perkembangan anak, rancangan kegiatan pembelajarannya yang berkaitan dengan kecakapan hidup, serta perilaku anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Topik wawancara yang diajukan kepada masyarakat di lingkungan master antara lain program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam memperoleh kecakapan hidup. Wawancara yang diajukan kepada kepala lembaga antara lain latar belakang sekolah, program sekolah, perilaku kecakapan hidup (*life skill*) anak, dan latar belakang anak.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, selain menggunakan pengamatan dan wawancara, teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi. Sugiyono mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³ Dokumentasi yang dimaksudkan seperti alat bantu untuk melengkapi data dari observasi

¹³ Sugiyono, *Op.cit.*, h. 329

dan wawancara yang dilakukan seperti pengambilan foto, merekam peristiwa yang terjadi di lapangan, dan merekam jawaban dalam wawancara. Nusa mengatakan bahwa terkadang untuk keperluan kelengkapan dan kerincian deskripsi, digunakan alat bantu dokumentasi seperti kamera dan *handycam*.¹⁴ Oleh karena itu, dengan adanya dokumentasi akan menyakinkan data-data yang didapat dari teknik pengumpulan data sebelumnya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan merekam gambar dan suara. Penggunaan perekam gambar agar gambaran yang dilakukan sebagai data penelitian semakin kuat dengan bukti yang disertakan. Pada penelitiannya mengenai kecakapan hidup (*life skills*) anak jalanan usia 4-5, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Perekam suara juga digunakan untuk merekam hasil wawancara dan interaksi saat penelitian berlangsung. Hal ini untuk memenuhi kekurangan peneliti apabila lupa saat akan menarasikan data yang didapat sehingga, kebenaran data lebih akurat dan sesuai dengan yang ada di lapangan. Data yang didokumentasikan dalam bentuk foto adalah foto kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan

¹⁴ Nusa putra. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 71

belajar mengajar, dapat terlihat data tentang bagaimana kecakapan hidup anak.

2. Instrumen Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan terkait dengan variable yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat pengumpulan data utama adalah peneliti itu sendiri.¹⁵ Hal ini dapat diartikan bahwa peneliti harus benar-benar paham tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini dan variabel-variabel yang diteliti, sehingga ketika turun ke lapangan akan mendapatkan data sesuai yang diteliti.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, maka focus penelitian dan pemilihan informan sebagai sumber data ditentukan oleh peneliti. Setelah menentukan focus dan informan sebagai sumber data, peneliti membuat pedoman observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

¹⁵ Anan Sutisna, *Op.cit.*, h. 72

F. Analisi Data

Proses analisis data untuk mencari dan menyusun data mengenai perilaku kecakapan hidup (*life skill*) pada anak usia 4-5 tahun secara sistematis yang didapatkan dari sumber data, baik melalui wawancara, pengamatan, maupun dokumentasi. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, hingga penarikan kesimpulan.¹⁶ Pada proses analisis data, terdapat pencocokan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikelompokkan dalam kategori-kategori tertentu sehingga memperoleh kesimpulan dari data yang telah didapat.

Pendapat senada diungkapkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan pendapatnya mengenai analisis data dalam penelitian kualitatif. *Miles and Huberman's define data analysis as three linked subprocesses: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.*¹⁷ Miles dan Huberman mendefinisikan analisis data terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Miles dan Huberman menganggap teknik analisis data merupakan suatu kegiatan dalam penelitian yang

¹⁶ Sugiyono, *Op.cit.*, h. 335

¹⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16

dilakukan secara bersamaan atau berkesinambungan. Berikut penjelasan mengenai alur di atas menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data menjadi tahap pertama dalam analisis data penelitian kualitatif. *Data reduction refers to process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming... "raw " data.*¹⁸ Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pengtransformasian data kasar. Jadi, reduksi data itu merupakan proses memilih dan menggolongkan data dari data kasar yang didapatkan di lapangan.

Pendapat lain menjelaskan mengenai reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Mereduksi data dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Dalam mereduksi data, akan terlihat data-data yang berhubungan dengan variabel yang selanjutnya akan

¹⁸ David Silverman, *Doing Qualitative Research*, (California: SAGE Publications, 2000), h. 143

¹⁹ Sugiyono, *Op.cit.*, h. 338

diberi kode. Namun, data-data yang tidak berhubungan dengan variabel yang diteliti akan dibuang. Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan data menjadi beberapa kategori, yaitu data hasil pengamatan diberi kode CL (Catatan Lapangan), data hasil wawancara diberi kode CWG (Catatan Wawancara Guru), CWA (Catatan Wawancara Anak), CWM (Catatan Wawancara Masyarakat di Lingkungan Sekitar), CWP (Catatan Wawancara Pembina) dan data dokumentasi diberi kode CD (Catatan Dokumentasi).

Reduksi data pada penelitian ini meliputi hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi yang diperoleh saat penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan konseptualisasi dan penjelasan-penjelasan yang berhubungan dengan tema, pola, atau kelompok data bersangkutan. Reduksi data dalam penelitian ini, data yang didapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu: bagaimana perilaku kecakapan hidup (*life skill*) anak jalanan. Dengan melakukan reduksi data membantu peneliti untuk melihat gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*Data Display*) merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Komponen kedua dalam

melakukan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu penyajian data (*data display*) yang melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data. Penyajian data menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis dilibatkan dalam satu kesatuan. *It (analysis data) involves assembling your data into displays such as matrices, graphs, networks and charts which clarify the main direction of your analysis*²⁰. Pada penyajian data dibuat bentuk display seperti matriks, grafik, jaringan dan bagan yang memperjelas arah utama analisis data. dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Jadi, dalam penyajian data dapat dibuat dengan berbagai bentuk display. *The most frequent form of display data of qualitative research data in the past has been narrative text.*²¹ Penyajian data yang sering digunakan dengan bentuk teks naratif. Penyajian data akan dilakukan agar data yang dihasilkan lebih mudah dimengerti dan dipahami. Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan data hasil observasi (CL), wawancara (CW), dan dokumentasi (CD) dalam bentuk naratif.

²⁰ David Silverman, *Op.cit.*, h. 143

²¹ Sugiyono, *Op.cit.*, h. 341

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Proses analisis data selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.²² Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan verifikasi data. Penelitian mengenai perilaku kecakapan hidup (*life skill*) anak usia 4-5 tahun ini, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran-gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas atau gelap, sehingga diteliti menjadi jelas.

²²*Ibid.*, h. 345

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data bertujuan untuk memeriksa data-data yang telah didapatkan dari lapangan. Moleong menjelaskan beberapa cara memeriksa keabsahan data, beberapa diantaranya yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi dan pengecekan sejawat(*member check*)²³ Dalam penelitian ini, pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan, ketekunan/keajegan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan berarti peneliti kembali ke lapangan, Perpanjangan yang dilakukan dengan melakukan kembali pengamatan, kembali wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁴ Yang berarti melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai, sehingga peneliti memperoleh data yang lebih akurat. Dengan memperpanjang pengamatan yang

²³ Lexy J Moleong, *Op.cit.*, h. 327-334

²⁴ Sugiyono., *Op.cit.*, h. 369

dilakukan, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Waktu yang dibutuhkan untuk memperpanjangan pengamatan yang dilakukan setelah melakukan pengolahan data. Waktu yang dibutuhkan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Kepastian data merupakan data valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Peneliti juga akan mengecek kembali mengenai data yang diperoleh selama ini merupakan data yang benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini ternyata tidak benar, maka peneliti akan melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam sehingga memperoleh data yang sesuai kebenarannya.

2. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁵ Jadi, dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah

²⁵ *Ibid.*, h. 370

ditemukan tersebut benar atau tidak. Semua hal tersebut dilakukan peneliti untuk memeriksa data yang didapatkan secara lebih teliti dan lebih rinci secara berkesinambungan.

Peneliti juga dapat mendeskripsi data secara akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Selain itu, untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

3. Triangulasi

Data yang telah didapatkan selama proses penelitian akan diperiksa kembali untuk menguji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah di dapat. Triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁶ Pengecekan data dari berbagai sumber berupa mengecek sumber informasi dengan mencari sumber-sumber informasi lain yang

²⁶*Ibid.*, h. 372

menguatkan data yang telah didapat. Pengecekan data melalui beragam teknik dilakukan kepada informan yang sama, namun melalui teknik berbeda sehingga didapat data yang kuat. Pengecekan data melalui beragam waktu dimaksudkan untuk mengecek data dalam waktu berbeda, sehingga didapat data yang sama seperti waktu sebelumnya.

4. Pengecekan Sejawat (*Member Check*)

Pengecekan sejawat (*member check*) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pengecekan sejawat (*member check*) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.²⁷ Apabila data yang ditemukan dan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya tetapi, jika data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran dan pandangan tidak disepakati oleh pemberi data maka, peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila terdapat perbedaan yang tajam, peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikannya dengan data yang diberikan oleh peneliti.

²⁷*Ibid.*, h. 375